

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sekolah Dasar Negeri Gunung Sekar 2 Sampang adalah lembaga pendidikan dasar yang terletak di kota Sampang. Sekolah tersebut terletak di wilayah yang strategis yaitu di tengah kota Sampang. Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai swasta. Bangunan sekolah ini dari tahun ke tahun semakin baik, selain itu siswa siswi di sekolah ini juga sering mendapat juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di kabupaten maupun provinsi sehingga sekolah ini tak kalah dengan sekolah lainnya, karena sekolah ini juga masuk dalam list sekolah favorit di kabupaten Sampang. Namun sebelum peneliti mendeskripsikan kondisi kelas 4 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terlebih dahulu untuk mencari informasi mengenai data sekolah secara detail. Dari hasil observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa informasi didalamnya, antara lain:

1. Profil Sekolah

Rincian profil sekolah di SDN Gunung Sekar 2 Sampang yang telah di dapatkan dari hasil observasi peneliti, sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SDN Gunung Sekar 2 Sampang
- b. NSS : 101052703002
- c. NPSN : 20528474
- d. Status : Negeri
- e. Tahun Berdiri : 1981
- f. Alamat Sekolah : JL. Jamaluddin No.10
- g. Email : sdngunongsekar2@gmail.com
- h. Kelurahan : Gunung Sekar
- i. Kecamatan : Sampang
- j. Kabupaten / Kota : Sampang
- k. Provinsi : Jawa Timur

- l. Kode Pos : 69213
- m. Nama Kepala Sekolah : Rohmadi, S.Pd. MPd.
- n. Nilai Akreditasi : B
- o. Visi dan Misi Sekolah
 - 1) Visi
Menciptakan lembaga pendidikan yang berprestasi, mandiri, berbudi pekerti luhur, unggul dalam IPTEK, berwawasan dan berbudaya lingkungan hidup berdasarkan IMTAQ.
 - 2) Misi
 - a) Menumbuhkan dan meningkatkan akidah dengan ajaran agama.
 - b) Mengoptimalkan rangkaian bimbingan serta pembelajaran.
 - c) Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang IPTEK, olahraga, bahasa, serta seni budaya yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
 - d) Menciptakan kerukunan dan saling membantu antar warga sekolah.
 - e) Menanamkan sikap peduli terhadap usaha pelestarian lingkungan
 - f) Mencegah terjadinya polusi.

2. Data Siswa kelas 4 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Tabel 4.1

Data siswa kelas 4

Sumber: Hasil dokumentasi dari SDN Gunung Sekar 2 Sampang

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	ACHMAD QHUDSI MAULANA	L
2.	AHLA JEEZA RASHIVA P.	P
3.	AHMAD ZAHMU IRBY FAKHIR	L
4.	AMIRA IKA IZZ ZAYANI	P
5.	ARIQA FATINA SHOLIHA	P
6.	AQUILA MAURA	P
7.	BINTANG T RANGI JAGAD	L
8.	CELSI IMRONA PRIMARETI	P

9.	DIAN MASITA DEWI	P
10.	DIMAS REHARDIAN D.	L
11.	ELSA VIRNA PUTRI DAIMA	P
12.	FAHMI FATHURROBBANY	L
13.	FAZA KAMELIA PUTRI H.	P
14.	INAYAH FAKHIRAH SHAKILA	P
15.	KAYLA ZAHWA	P
16.	M. ARYA DZAKY D.	L
17.	MOH. ARIEYA PUTRA	L
18.	MOH. FATIR ISLAM	L
19.	MOH. IJLAL NASRUROH A.	L
20.	MOH. IKHLASOL AMAL R.	L
21.	MOH. FADLI KAMIL	L
22.	MUCHAMMAD DHARMA K.	L
23.	MUH. ARIEF UBaidILLAH	L
24.	MUH. TRI ARYA HIJAZIE	L
25.	NIKEISHA DWI SITI P.	P
26.	NUR AMALINA	P
27.	QHOSEN ABDILLAH	L
28.	RAHEL ANANG PRIWAHYUDI	L
29.	RAFLI DZAKI RAIHAN Z.	L
30.	ROISUL AMIN	L
31.	SAFAATUL UDMAH	P
32.	SARIFATUS ZAHRA R.	P
33.	SATRIA DWI MAHESA	L
34.	SILFA DWI LARASATI	P

Sumber: Hasil dokumentasi dari SDN Gunung Sekar 2 Sampang

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pengamatan Awal (Pra Siklus)

Pada hari senin tanggal 24 Oktober 2022 di jam pertama pembelajaran yakni dari pukul 07.00 - 09.00 WIB, peneliti melakukan pengamatan di SDN Gunung Sekar 2 Sampang tepatnya di kelas 4. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal terkait motivasi belajar siswa juga hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas 4 SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Sebelum diadakan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam mata pelajaran PPKn diperoleh data bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa masih dikatakan kurang, karena kegiatan pembelajaran masih terfokus pada *teacher center* atau pembelajaran yang berpusat pada pengajar, selain itu guru juga masih kurang memanfaatkan ragam model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, serta kurang memotivasi anak didiknya. Sehingga

mereka terlihat asik sendiri dan mengobrol bersama teman sebangkunya. Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest yang dilakukan sebelum diadakan tindakan, berikut ini data hasil pre test siswa kelas 4.

Tabel 4.2

Hasil Pre Test Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Interpretasi
1.	ACHMAD QHUDSI MAULANA	80	70	Tuntas
2.	AHLA JEEZA RASHIVA P.	80	70	Tuntas
3.	AHMAD ZAHMU IRBY FAKHIR	80	70	Tuntas
4.	AMIRA IKA IZZ ZAYANI	100	70	Tuntas
5.	ARIQA FATINA SHOLIHA	0	70	Belum Tuntas
6.	AQUILA MAURA	50	70	Belum Tuntas
7.	BINTANG T RANGI JAGAD	40	70	Belum Tuntas
8.	CELSI IMRONA PRIMARETI	60	70	Belum Tuntas
9.	DIAN MASITA DEWI	80	70	Tuntas
10.	DIMAS REHARDIAN D.	60	70	Belum Tuntas
11.	ELSA VIRNA PUTRI DAIMA	50	70	Belum Tuntas
12.	FAHMI FATHURROBBANY	ABK	70	-
13.	FAZA KAMELIA PUTRI H.	70	70	Tuntas
14.	INAYAH FAKHIRAH SHAKILA	60	70	Belum Tuntas
15.	KAYLA ZAHWA	70	70	Tuntas
16.	M. ARYA DZAKY D.	40	70	Belum Tuntas
17.	MOH. ARIEYA PUTRA	10	70	Belum Tuntas
18.	MOH. FATIR ISLAM	ABK	70	-
19.	MOH. IJLAL NASRUROH A.	40	70	Belum Tuntas
20.	MOH. IKHLASOL AMAL R.	50	70	Belum Tuntas
21.	MOH. FADLI KAMIL	90	70	Tuntas
22.	MUCHAMMAD DHARMA K.	100	70	Tuntas
23.	MUH. ARIEF UBADILLAH	30	70	Belum Tuntas
24.	MUH. TRI ARYA HIJAZIE	20	70	Belum Tuntas
25.	NIKEISHA DWI SITI P.	-	70	-
26.	NUR AMALINA	90	70	Tuntas
27.	QHOSEN ABDILLAH	40	70	Belum Tuntas
28.	RAHEL ANANG PRIWAHYUDI	ABK	70	-
29.	RAFLI DZAKI RAIHAN Z.	70	70	Tuntas
30.	ROISUL AMIN	90	70	Tuntas
31.	SAFAATUL UDMAH	30	70	Belum Tuntas
32.	SARIFATUS ZAHRA R.	Pindah	70	Pindah
33.	SATRIA DWI MAHESA	ABK	70	-
34.	SILFA DWI LARASATI	50	70	Belum Tuntas
JUMLAH		1.630	-	-
RATA-RATA		58,21	70	Di bawah KKM
NILAI TERTINGGI		100		
NILAI TERENDAH		0		
KETUNTASAN		42,85%	75	Belum berhasil

Berikut Cara Menghitung Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan:

a) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{N (\text{jumlah siswa})} \\ &= \frac{1.630}{28} \\ &= 58,21\end{aligned}$$

b) Persentase Ketuntasan

$$\begin{aligned}\text{Persentase siswa yang tuntas} &= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{28} \times 100\% \\ &= 42,85\%\end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah berdasarkan data dalam table diatas, terlihat dari nilai rata-rata tes pada prasiklus yaitu hanya 58,21 yang mana nilai tersebut masih dibawah KKM, sedangkan untuk persentase ketuntasannya yaitu 42,85%. Sekitar 12 siswa dapat dikatakan tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 dan 16 siswa lainnya masih belum tuntas atau mendapat nilai < 70 . Berikut adalah diagram ketuntasan belajar pra siklus:

Gambar 4.1

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus



2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum diadakannya pelaksanaan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, mempersiapkan soal pre test, post test dan juga angket motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga mempelajari materi yang nantinya akan disampaikan dipelaksanaan tindaka.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 1 kali pertemuan yakni hari selasa tanggal 25 Oktober 2022 pukul 07.00-09.00 WIB. Sebanyak 30 siswa dengan diantaranya 2 siswa ABK, hadir pada pertemuan hari itu. Ketika pelaksanaan tindakan, tugas peneliti yaitu sebagai pengajar juga observer.

Peneliti mulai memasuki kelas bersama dengan guru kelas, setelah itu guru kelas mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri. Setelah selesai perkenalan, guru kelas ijin pergi dan tidak bisa mendampingi peneliti dalam pembelajaran ini dikarenakan beliau diutus untuk mengikuti penataran oleh bapak kepala sekolah. Kelas dilanjut oleh guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian memasuki kegiatan pokok, guru mulai memaparkan materi dasar, sesudah itu guru memecah kelas menjadi 5 kelompok dengan anggota yang heterogen. Berikut ini adalah daftar nama kelompok mulai dari kelompok 1-5:

Tabel 4.3

Daftar Pembagian kelompok

Kelompok	Nama Anggota
1	Ahla Jezza Rashiva P.
	Moh.Dharma Kusuma
	Inayah Fahira Syakila

	Elsa Firna P.
	Amiraa Ika Izz Z.
	Satria Dwi Mahesa
2	Roisul Amin
	Ahmad Qhudsi M.
	Qhozen Ardillah
	Aqueela Maura
	Dian Masita Dewi.
	Celsi Imrona P.
3	Moh. Fadli Kamil
	M. Arif Ubaidillah
	Faza Kamelia Putri H.
	Safaatul Udmah
	Arika Fatina Soliha
	Rafli Dzaki Raihan Z.
4	Moh.Ijlal Nasruroh
	Nur Amalina
	Moh. Arieaya P.
	Dimas Rahardian
	Silfa Dwi Larasati
	Rahel Anang P.
5	Ahmad Zahmu Irby F.
	Moh. Ikhlasol A.
	Bintang T. Jagad
	Moh. Arya Dzaky

	Kayla Zahwa
	Moh. Tri Arya H.

Setelah guru membagi kelompok, siswa dipersilahkan duduk dengan teman sekelompoknya. Kemudian guru menjelaskan model belajar menggunakan model pembelajaran *scramble*, dimana siswa saling bekerjasama untuk mengerjakan tugas dari guru. Setelah siswa paham, guru mulai membagikan kartu soal dan jawaban yang telah diacak sebelumnya untuk disusun kembali pada lembar kertas yang sudah dibagikan tadi. Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Dalam pengerjaan tugas tersebut siswa berdiskusi dan saling bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Setelah seluruh kelompok selesai, guru meminta siswa yang menjadi perwakilan kelompok untuk maju dan membacakan hasil belajar kelompoknya, guru meminta kelompok yang lain untuk menyimak dan memberikan tanggapan.

Langkah selanjutnya guru memberikan penguatan, kesimpulan, dan memotivasi siswa untuk selalu antusias saat belajar. Sebelum mengakhiri pembelajaran untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, maka guru memberikan post test dan angket yang masing-masing dikerjakan selama 15 menit.

Tabel 4.4

Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Interpretasi
1.	ACHMAD QHUDSI MAULANA	80	70	Tuntas
2.	AHLA JEEZA RASHIVA P.	100	70	Tuntas
3.	AHMAD ZAHMU IRBY FAKHIR	80	70	Tuntas
4.	AMIRA IKA IZZ ZAYANI	90	70	Tuntas

5.	ARIQA FATINA SHOLIHA	10	70	Belum Tuntas
6.	AQUILA MAURA	40	70	Belum Tuntas
7.	BINTANG T RANGI JAGAD	60	70	Belum Tuntas
8.	CELSI IMRONA PRIMARETI	70	70	Tuntas
9.	DIAN MASITA DEWI	100	70	Tuntas
10.	DIMAS REHARDIAN D.	70	70	Tuntas
11.	ELSA VIRNA PUTRI DAIMA	70	70	Tuntas
12.	FAHMI FATHURROBBANY	ABK	70	-
13.	FAZA KAMELIA PUTRI H.	80	70	Tuntas
14.	INAYAH FAKHIRAH SHAKILA	60	70	Belum Tuntas
15.	KAYLA ZAHWA	80	70	Tuntas
16.	M. ARYA DZAKY D.	50	70	Belum Tuntas
17.	MOH. ARIEYA PUTRA	60	70	Belum Tuntas
18.	MOH. FATIR ISLAM	ABK	70	-
19.	MOH. IJLAL NASRUROH A.	70	70	Tuntas
20.	MOH. IKHLASOL AMAL R.	80	70	Tuntas
21.	MOH. FADLI KAMIL	100	70	Tuntas
22.	MUCHAMMAD DHARMA K.	100	70	Tuntas
23.	MUH. ARIEF UBAIDILLAH	40	70	Belum Tuntas
24.	MUH. TRI ARYA HIJAZIE	50	70	Belum Tuntas
25.	NIKEISHA DWI SITI P.	-	70	-
26.	NUR AMALINA	100	70	Tuntas
27.	QHOSEN ABDILLAH	40	70	Belum Tuntas
28.	RAHEL ANANG PRIWAHYUDI	ABK	70	-
29.	RAFLI DZAKI RAIHAN Z.	80	70	Tuntas
30.	ROISUL AMIN	100	70	Tuntas
31.	SAFAATUL UDMAH	30	70	Belum Tuntas

32.	SARIFATUS ZAHRA R.	Pindah	70	-
33.	SATRIA DWI MAHESA	ABK	70	-
34.	SILFA DWI LARASATI	40	70	Belum Tuntas
JUMLAH		1.930	-	-
RATA-RATA		68,92	70	Di bawah KKM
NILAI TERTINGGI		100	-	
NILAI TERENDAH		10	-	
KETUNTASAN		60,71%	-	Belum berhasil

Berikut ini cara untuk menghitung nilai rata-rata kelas juga persentase ketuntasan:

a) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{N (\text{jumlah siswa})} \\ &= \frac{1.930}{28} \\ &= 68,92 \end{aligned}$$

b) Persentase Ketuntasan

$$\begin{aligned} \text{Persentase siswa tuntas} &= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{28} \times 100\% \\ &= 60,71\% \end{aligned}$$

Jumlah seluruh siswa di kelas 4 yaitu 34, namun baru diketahui bahwa 1 siswa pindah sekolah dan 4 siswa adalah ABK. Pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2022, sebanyak 30 siswa masuk sekolah, 1 siswa pindah sekolah dan 3 siswa lainnya tidak masuk dikarenakan sakit. Adapun dari 30 siswa, 2 diantaranya adalah siswa ABK yang mana berdasarkan permintaan guru kelas bahwa 2 siswa ABK tersebut yang bernama Rahel Anang Priwahyudi dan Satria Dwi

Mahesa tidak perlu mengikuti tes namun tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pada tabel bisa diketahui bahwa hasil dari post test setelah diberikan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *scramble* sudah mengalami peningkatan dari hasil pretest saat prasiklus. Namun, nilai rata-rata siswa dan nilai ketuntasan masih belum maksimal atau masih dibawah KKM yaitu 70. Nilai rata-rata siswa pada post test siklus I yaitu 68,92 dan persentase ketuntasan yaitu sebesar 60,71%. Diketahui bahwa siswa yang telah tuntas atau memiliki nilai ≥ 70 yaitu sebanyak 17 siswa dan 11 siswa lainnya masih belum tuntas atau mendapat nilai < 70 . 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes adalah syarat untuk mencapai standar minimal keberhasilan yaitu sekitar 21 siswa yang tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar pada hasil post test siklus I:

Gambar 4.2

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Peneliti menggunakan tes dan angket untuk mengetahui seberapa termotivasi siswa untuk belajar selama siklus pertama atau

setelah mereka memperoleh tindakan. Hasil pengisian angket tentang motivasi belajar bisa diamati dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Pengisian Angket Siklus I

Sumber: Pengisian angket oleh 28 siswa di kelas 4 SDN Gunung Sekar 2 Sampang

No Absen	Nomor Item Penyelesaian												Sub Total %
	1	2	3	4	5	%	6	7	8	9	10	%	
1.	5	5	4	4	5	92	5	5	5	4	5	96	94
2.	5	4	5	3	4	84	5	5	5	4	4	92	88
3.	5	5	4	4	4	88	5	5	4	4	4	88	88
4.	4	5	4	3	4	80	5	4	5	5	4	92	86
5.	5	5	5	5	1	84	5	5	3	2	5	80	82
6.	5	4	5	5	5	96	4	5	4	5	5	92	94
7.	5	4	5	4	5	92	5	5	4	4	5	92	92
8.	5	4	3	1	1	56	3	4	3	4	4	72	64
9.	5	4	5	4	5	92	5	5	5	5	5	100	96
10.	5	4	5	5	5	96	5	5	3	5	5	92	94
11.	4	5	5	1	5	80	5	5	4	4	5	92	86
12.	-												
13.	4	5	3	2	1	60	3	3	4	3	5	72	66
14.	4	5	5	1	5	80	1	5	3	1	1	44	78
15.	5	4	5	4	5	92	5	5	5	4	5	96	94
16.	5	5	1	1	5	68	5	5	1	1	5	68	68
17.	5	4	5	5	5	96	4	4	5	4	3	80	88
18.	-												
19.	5	5	4	5	2	84	5	4	5	4	5	92	88
20.	5	5	1	1	3	60	4	1	1	5	2	52	56
21.	4	4	4	2	4	72	4	5	5	3	4	84	78
22.	5	5	4	4	5	92	5	4	4	5	5	92	92
23.	5	5	4	4	5	92	5	5	5	4	5	96	94
24.	5	5	1	1	5	68	5	1	5	1	2	56	66
25.	-												
26.	4	4	5	4	5	88	4	5	5	4	5	92	90
27.	5	5	4	4	5	92	5	5	5	4	5	96	94
28.	Abk												
29.	4	4	4	5	3	80	5	1	1	3	1	40	62
30.	5	5	5	1	5	84	5	5	5	5	5	100	92
31.	5	4	5	5	5	96	4	5	5	4	5	92	94
32.	-												
33.	Abk												
34.	5	5	5	5	5	100	5	5	5	5	5	100	100
Jumlah	133	128	115	93	117	2.344	126	121	114	106	119	2.340	2.364
Jumlah Maks.	140	140	140	140	140	2800	140	140	140	140	140	2800	2800

Rata-rata		83,71		83,57	84,42
	Motivasi Intrinsik		Motivasi Ekstrinsik		

Persentase Rata-rata Motivasi belajar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\% \text{ Motivasi belajar siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Motivasi belajar siswa} = \frac{2.364}{2.800} \times 100\%$$

$$\% \text{ Motivasi belajar siswa} = 84,42\%$$

Indikator keberhasilan motivasi belajar minimal “baik” yaitu dengan interval nilai 61-80%, berdasarkan data diatas terlihat bahwa siswa cukup termotivasi untuk belajar karena hasil persentase motivasi belajar yang didapat yakni tinggi atau sebesar 84,42%. Maka dapat dikatakan bahwa siklus I berhasil membangkitkan motivasi belajar siswa.yang berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar siswa meski belum melampaui nilai KKM.

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi saat proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I yaitu:

- 1) Antusias siswa terlihat sejak guru kelas memperkenalkan peneliti.
- 2) Siswa belum ada yang berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka kuasai atau sekedar memberikan tanggapan.
- 3) Siswa bersemangat saat menggarap tugas kelompok.
- 4) Beberapa siswa masih kurang kompak dengan anggota kelompok yang telah ditentukan, karena mereka menginginkan satu kelompok dengan teman dekatnya.
- 5) Siswa mau membantu temannya yang kesulitan atau belum paham mengenai cara pengerjaan tugas.

- 6) Ada beberapa siswa yang sangat bersemangat hingga dalam pengerjaan tugas kelompok ia ingin mengerjakan semuanya sendiri.
 - 7) Siswa masih malu-malu untuk mengutarakan pendapatnya.
- 4) Refleksi

Dalam penerapan model pembelajaran *scramble* yang bertujuan untuk menaikkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn pada kelas 4 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang, peneliti merasa hasilnya masih belum optimal, karena meskipun hasil rata-rata dari motivasi belajar siswa sudah tinggi yaitu 84,42%, namun nilai rata-rata kelas pada pertemuan hari ini masih di bawah KKM yaitu 68,92. Adapun sebab dari belum berhasilnya nilai rata-rata kelas melampaui KKM yaitu:

- 1) Guru terlalu terburu-buru dalam menjelaskan materi.
- 2) Belum terlalu maksimal pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa.
- 3) Siswa masih malu-malu dan belum percaya diri untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya.
- 4) Beberapa siswa masih belum kompak dengan anggota kelompoknya.
- 5) Beberapa siswa belum mengerti cara mengerjakan soal yang jawabannya berada di tengah kalimat.
- 6) Guru masih bingung bagaimana cara mengatur siswa yang sulit diatur.

Dikarenakan nilai rata-rata kelas pada siklus II belum setara atau melampaui nilai KKM serta kegiatan pembelajaran juga belum dirasa optimal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Untuk mencapai keberhasilan siklus II, maka peneliti menelaah hasil refleksi siklus I kemudian menyempurnakannya pada siklus II. Adapun yang perlu diperbaiki yaitu:

- 1) Guru mesti lebih sabar dan tidak terburu-buru saat memaparkan materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh semua siswa, terkhusus siswa dengan kategori kurang.
- 2) Pengajar harus lebih optimal saat memberi motivasi kepada siswa, seperti memberi tepuk tangan ketika ada siswa yang berani maju ke depan kelas atau menjawab pertanyaan guru, memberi hadiah bagi siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga memberikan kata semangat kepada siswa secara langsung sehingga siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan guru, bertanya sesuatu yang belum dipahami maupun memberikan tanggapannya.
- 3) Guru juga memberikan penjelasan mengenai sikap rukun dan kompak sehingga siswa termotivasi untuk menerapkan sikap tersebut.
- 4) Guru menjelaskan cara mengerjakan soal yang jawabannya terletak ditengah kalimat.
- 5) Guru menerapkan aturan belajar dalam kelas seperti memberi sanksi ketika siswa membuat onar dan memberi hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran serta menjadi murid yang teladan.

Selain itu, guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua, menyiapkan post test dan angket serta media pembelajaran *scramble*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 pada pukul 07.00-09.00 WIB dan dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Ada 30 siswa yang hadir pada pertemuan kali ini. Kegiatan awal pembelajaran mulai dengan menanyakan kabar, mengabsen siswa serta membaca doa terlebih dahulu. Agar siswa semakin bersemangat, sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran.

Kemudian memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran, maka guru mulai menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai hak serta kewajiban dalam ranah masyarakat juga terhadap makhluk hidup lain, lalu guru mengaitkan dengan manfaat hidup rukun sehingga siswa termotivasi untuk bersikap toleransi dan rukun dengan temannya. Setelah selesai, guru meminta siswa berkelompok seperti pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa semakin akrab dan kompak dengan anggota kelompoknya, selain itu dengan pembentukan kelompok yang sama tentu dapat mengefisienkan waktu.

Kegiatan pembelajaran model *scramble* mulai berlangsung dengan dibagikannya kertas buffalo, amplop soal dan amplop jawaban yang telah diacak sebelumnya. Setelah itu, siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dan ketika semua kelompok sudah selesai dengan tugasnya, maka setiap siswa yang menjadi perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas untuk membacakan hasil belajarnya.

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, seperti biasa guru akan memberikan penguatan, kesimpulan dan memotivasi siswa serta membagikan post test dan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada siklus II. Berikut hasil dari posttest dan angket pada siklus II.

Tabel 4.6

Hasil Post Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Interpretasi
1.	ACHMAD QHUDSI MAULANA	100	70	Tuntas
2.	AHLA JEEZA RASHIVA P.	100	70	Tuntas
3.	AHMAD ZAHMU IRBY FAKHIR	100	70	Tuntas
4.	AMIRA IKA IZZ ZAYANI	100	70	Tuntas
5.	ARIQA FATINA SHOLIHA	60	70	Belum Tuntas
6.	AQUILA MAURA	50	70	Belum Tuntas
7.	BINTANG T RANGI JAGAD	60	70	Belum Tuntas
8.	CELSI IMRONA PRIMARETI	80	70	Tuntas
9.	DIAN MASITA DEWI	80	70	Tuntas
10.	DIMAS REHARDIAN D.	80	70	Tuntas
11.	ELSA VIRNA PUTRI DAIMA	100	70	Tuntas
12.	FAHMI FATHURROBBANY	ABK	70	-
13.	FAZA KAMELIA PUTRI H.	90	70	Tuntas
14.	INAYAH FAKHIRAH SHAKILA	100	70	Tuntas
15.	KAYLA ZAHWA	100	70	Tuntas
16.	M. ARYA DZAKY D.	80	70	Tuntas
17.	MOH. ARIEYA PUTRA	70	70	Tuntas
18.	MOH. FATIR ISLAM	ABK	70	-
19.	MOH. IJLAL NASRUROH A.	90	70	Tuntas
20.	MOH. IKHLASOL AMAL R.	90	70	Tuntas
21.	MOH. FADLI KAMIL	100	70	Tuntas
22.	MUCHAMMAD DHARMA K.	100	70	Tuntas
23.	MUH. ARIEF UBAIDILLAH	80	70	Tuntas
24.	MUH. TRI ARYA HIJAZIE	90	70	Tuntas
25.	NIKEISHA DWI SITI P.	-	70	-
26.	NUR AMALINA	100	70	Tuntas
27.	QHOSEN ABDILLAH	80	70	Tuntas
28.	RAHEL ANANG PRIWAHYUDI	ABK	70	-
29.	RAFLI DZAKI RAIHAN Z.	80	70	Tuntas
30.	ROISUL AMIN	100	70	Tuntas
31.	SAFAATUL UDMAH	40	70	Belum Tuntas
32.	SARIFATUS ZAHRA R.	-	70	-
33.	SATRIA DWI MAHESA	ABK	70	-
34.	SILFA DWI LARASATI	60	70	Belum Tuntas
JUMLAH		2.360	-	-
RATA-RATA		84,28	70	Diatas KKM
NILAI TERTINGGI		100	-	
NILAI TERENDAH		40	-	
KETUNTASAN		82,14%	-	Berhasil

Berikut Cara Menghitung Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan:

a) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{N \text{ (jumlah siswa)}} \\ &= \frac{2.360}{28} \\ &= 84,28\end{aligned}$$

b) Persentase Ketuntasan

$$\begin{aligned}\text{Persentase siswa tuntas} &= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{28} \times 100\% \\ &= 82,14\%\end{aligned}$$

Data diatas merupakan hasil dari post test siklus II. Kita dapat mengetahui bahwa rata-rata kelas pada siklus II sudah melampaui nilai KKM berdasarkan data tersebut, yaitu 84,28, sedangkan nilai persentase ketuntasan pada siklus II yaitu 82,14% atau dapat dikatakan berhasil. Diketahui ada 23 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan 5 siswa lainnya belum tuntas atau mendapat nilai < 70 yaitu di bawah KKM. Berikut diagram ketuntasan hasil post test siklus II:

Gambar 4.3

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Proporsi siswa yang tuntas KKM dari prasiklus, siklus I dan siklus II meningkat ketika model pembelajaran *scramble* diterapkan pada pelajaran PPKn kelas 4 SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Ketuntasan siswa rata-rata 82,14% pada siklus II, 60, 71% ketuntasan pada siklus I dan 42,85% ketuntasan saat pra siklus. Tabel dibawah ini menunjukkan hal tersebut:

Tabel 4.7

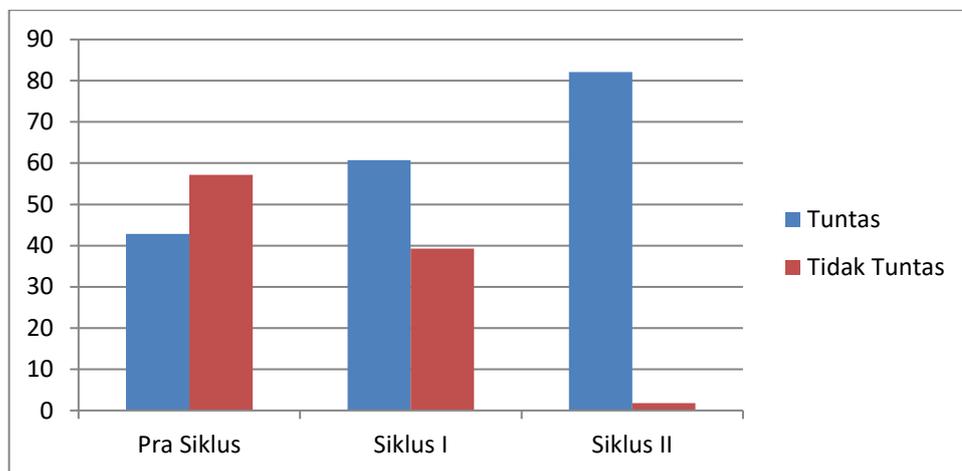
Persentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	12	42,85%	17	60,71%	23	82,14%
2.	Tidak Tuntas	16	57,14%	11	39,28%	5	17,85%

Diagram dibawah ini menunjukkan persentase peningkatan ketuntasan siswa selama pra siklus, siklus I dan siklus II:

Gambar 4.4

Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa saat Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berikut data dari hasil angket motivasi belajar siklus II, selain data hasil posttest:

Tabel 4.8

Hasil Pengisian Angket Siklus II

Sumber: pengisian angket oleh 28 siswa di kelas 4 SDN Gunung Sekar 2 Sampang

No Absen	Nomor Item Penyelesaian												Sub Total %
	1	2	3	4	5	%	6	7	8	9	10	%	
1.	5	5	5	5	5	100	5	5	4	5	5	96	98
2.	5	4	5	4	5	92	5	5	5	5	5	100	96
3.	5	5	4	3	4	84	4	4	4	4	4	80	82
4.	4	5	4	4	4	84	4	4	5	5	3	84	84
5.	5	5	5	2	5	88	5	5	1	2	5	72	80
6.	5	4	5	5	5	96	4	5	5	5	4	92	94
7.	5	4	5	3	5	88	5	5	3	3	4	80	84
8.	4	5	5	5	4	92	5	5	4	4	5	92	92
9.	5	4	5	5	5	96	5	5	4	5	5	96	96
10.	5	5	5	4	5	96	5	5	3	5	5	92	94
11.	5	5	4	1	5	80	5	4	5	5	4	92	86
12.	-												
13.	5	5	5	4	5	96	5	5	5	5	5	100	98
14.	4	5	1	3	5	72	4	5	5	4	3	84	78
15.	5	5	4	5	5	96	4	5	5	4	5	92	94
16.	5	1	5	1	5	68	5	5	1	5	5	84	76
17.	3	4	1	3	5	64	5	4	3	4	4	80	72

18.	-												
19.	5	4	5	5	4	92	5	5	4	4	5	92	92
20.	5	5	2	1	3	64	1	1	1	4	1	32	48
21.	4	5	4	4	5	88	5	4	3	5	5	88	88
22.	5	5	4	4	5	92	5	4	4	5	5	92	92
23.	5	5	5	5	5	100	5	5	4	5	5	96	98
24.	5	5	4	3	5	88	5	5	4	5	5	96	92
25.	-												
26.	4	4	5	4	5	88	4	5	4	5	5	92	90
27.	5	5	5	5	5	100	5	5	4	5	5	96	98
28.	Abk												
29.	4	2	5	5	4	80	4	4	5	5	4	88	84
30.	5	5	5	1	5	84	5	5	5	5	5	100	92
31.	5	4	5	5	5	96	5	5	5	5	5	100	98
32.	-												
33.	Abk												
34.	5	5	4	5	5	96	4	5	5	5	5	96	96
Jumlah	132	125	121	104	133	2.460	128	129	110	128	126	2.484	2.472
Jumlah Maks.	140	140	140	140	140	2800	140	140	140	140	140	2800	2800
Rata-rata						87,85						88,71	88,28
	Motivasi Intrinsik						Motivasi Ekstrinsik						

Persentase Rata-rata Motivasi belajar dapat dihitung menggunakan

rumus:

$$\% \text{ Motivasi belajar siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Motivasi belajar siswa} = \frac{2.472}{2.800} \times 100\%$$

$$\% \text{ Motivasi belajar siswa} = 88,28\%$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat yaitu dari rata-rata hasil isian angket siklus I sebanyak 84,42% naik menjadi 88,28% pada siklus II, dimana hasil rata-rata motivasi intrinsik pada siklus II yaitu 87,85% dan motivasi ekstrinsik 88,71%. Hal ini berarti dorongan motivasi belajar siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa sama-sama tinggi, meskipun lebih tinggi dorongan dari luar. Oleh karenanya, sangat krusial bagi setiap pendidik guna selalu membangkitkan

motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.5

Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berikut analisis pernyataan hasil angket motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II:

Tabel 4.9

Analisis Hasil Angket dari Siklus I dan Siklus II

No.	Pernyataan	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase Skor	Skor	Persentase Skor
1.	Saya senang belajar PPKn karena guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i> .	133	95%	132	94,28%
2.	Saya senang belajar PPKn karena guru menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran.	128	91,42%	125	89,28%
3.	Saya mengerjakan latihan soal PPKn dengan sungguh-	115	82,14%	121	86,42%

	benar-benar dan tepat waktu.				
4	Saya mengulangi pelajaran PPKn yang diajarkan oleh guru di rumah.	93	66,42%	104	74,28%
5.	Saya dapat menyelesaikan tugas PPKn dengan kemampuan saya sendiri.	117	83,57%	133	95%
6.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal PPKn dengan benar.	126	90%	128	91,42%
7.	Saya yakin dapat memperoleh nilai baik karena tugas PPKn saya kerjakan dengan sungguh-sungguh.	121	86,42%	129	92,14%
8.	Bila guru menginformasikan materi ajar pada pertemuan berikut, saya lebih tertarik dan menyiapkan diri serta buku sebagai sumber belajarnya.	114	81,42%	110	78,57%
9.	Saya mau bertanya apabila ada materi yang belum saya pahami.	106	75,71%	128	91,42%
10.	Saya mampu menerapkan perilaku sesuai materi yang disampaikan oleh guru.	119	85%	126	90%

3) Observasi

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan kegiatan observasi guna mengamati perilaku siswa. Saat peneliti mulai memasuki kelas, terlihat siswa sangat bergembira dan bersorak “hore” dengan penuh semangat ditambah ketika guru memberikan *ice breaking* kepada mereka. Pada pertemuan kali ini siswa juga

mulai berani untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya dan juga berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu, sudah tidak ada lagi siswa yang merajuk pindah kelompok atau tidak rukun dengan temannya, mereka semua fokus menyelesaikan tugas kelompok dengan bekerjasama. Terlihat siswa semakin kompak dan tidak egois, mereka saling membantu teman yang kesulitan dan bergantian menjawab soal. Dengan pemberian hukuman dan pujian ternyata cukup berpengaruh terhadap perilaku siswa, terlihat siswa sudah mulai bisa diatur sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

4) Refleksi

Rencana perbaikan siklus I yang direalisasikan pada siklus II boleh dikatakan sukses, terbukti dengan meningkatnya rata-rata hasil post test juga persentase angket motivasi belajar siswa, selain itu kegiatan pembelajaran juga berjalan lancar.

Pada siklus II guru lebih mendekati diri kepada siswa sehingga siswa menjadi nyaman untuk bebas berekspresi di dalam kelas, selain itu guru juga memberikan motivasi baik berupa tepuk tangan kepada siswa yang maju ke depan atau menjawab pertanyaan, guru akan memberi hadiah apabila peserta didik tersebut aktif saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut rupanya mampu mendorong rasa percaya diri siswa.

Situasi dan kondisi kelas pada siklus II juga dapat dikontrol dengan baik oleh guru. Selain itu, semua kelompok sudah sangat kompak dengan anggota kelompoknya dan saling berlomba untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Penerapan model pembelajaran *scramble* sangat membantu guru dan siswa karena dengan pembelajaran menggunakan model *scramble*, siswa belajar sambil bermain, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memudahkan mereka dalam memahami materi, juga mendorong sikap toleransi

siswa. Sehingga pembelajaran PPKn tidak hanya menjadi teori saja, namun dapat melekat dan dipraktikan langsung oleh siswa.

Untuk memperkuat hasil data tes, angket dan observasi, maka peneliti juga menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan setelah melaksanakan tindakan kelas. Narasumber dari wawancara ini adalah siswa kelas 4 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang yaitu Mohammad Dharma Kusuma (S1), Elsa Virna Putri Daima (S2), Qhosen Abdillah (S3), Ahmad Zahmu Irby Fakhir (S4). Berikut ini akan dipaparkan hasil dari wawancara:

P : “Bagaimana biasanya gurumu mengajar ?.”

S1 : “Biasa saja kak. Seperti nulis di papan, mengerjakan tugas di buku paket, mencatat dan kasih PR.”⁶⁵

P : “Pernahkah kamu merasa kesulitan selama belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ?.”

S2 : “Pernah.”⁶⁶

P : “Biasanya kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ?.”

S2 : “Tidak mengerti penjelasan guru.”

P : “Jika mengalami kesulitan tersebut, tindakan apa yang kamu lakukan?.”

S2 : “Diam saja kak, karena malu dan takut yang mau bertanya.”

P : “Apakah kamu merasa senang ketika belajar menggunakan model pembelajaran *scramble* ?.”

S2 : “Iya senang.”

S3 : “Senang, karena belajar bersama teman.”⁶⁷

P : “Bagaimana pendapatmu ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ?.”

⁶⁵ Mohammad Dharma Kusuma, Siswa Kelas 4 SDN Gunung Sekar 2 Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

⁶⁶ Elsa Virna Putri Daima, Siswa Kelas 4 SDN Gunung Sekar 2 Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

⁶⁷ Qhosen Abdillah, Siswa Kelas 4 SDN Gunung Sekar 2 Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

- S4 : “Seru kak, karena belajar sambil bermain.”⁶⁸
- S2 : “Iya kak, pelajarannya juga gampang karena belajar bersama teman-teman.”
- P : “Menurut kamu, apa kekurangan model pembelajaran *scramble* ?.”
- S1 : “Soalnya kurang banyak kak, pembelajarannya juga kurang lama.”
- P : “Apakah kamu ingin belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* lagi kedepannya?.”
- S4 : “Iya kak.”

Keterangan:

P : Peneliti

S : Siswa

C. Pembahasan

Pada saat observasi, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Terlihat bahwa pembelajaran PPKn tetap berpusat pada guru. Pengajar tetap mengajar dengan menggunakan metode ceramah, seperti menjelaskan materi, meminta siswa menulis atau mengerjakan tugas di buku paket. Akibatnya, pembelajaran PPKn menjadi kurang menarik dan monoton, alhasil proses pembelajaran berjalan tidak efektif dan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes pra siklus, siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 hanya 12 siswa dengan persentase ketuntasan 42,85%. Dari sini dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar PPKn kelas 4 terlebih pada materi tentang hak dan kewajiban masih tergolong rendah.

Salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah yakni kecilnya tingkat motivasi belajar yang ada dalam diri siswa. Seperti yang dikatakan oleh

⁶⁸ Ahmad Zahmu Irby Fakhir, Siswa Kelas 4 SDN Gunung Sekar 2 Sampang, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

Sardiman bahwa motivasi belajar siswa dapat berimbas pula pada hasil belajarnya⁶⁹. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu tindakan perbaikan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun juga ikut meningkat. Motivasi belajar bisa datang dari dalam diri siswa atau dari luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar yaitu seorang guru atau pendidik. Guru yang profesional di dalam kegiatan pembelajarannya akan mendorong motivasi siswa untuk belajar dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu⁷⁰. Oleh sebab itu, tugas seorang guru bukan hanya mengajar namun guru juga perlu membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa bisa lebih baik lagi. Untuk mendorong motivasi belajar siswa, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran, menggunakan variasi model pembelajaran, memberi hadiah atau dengan mengapresiasi siswa.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *scramble*. *Scramble* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Secara praktis pembelajaran ini melatih siswa untuk berimajinasi dalam mengorganisasikan kata, kalimat, atau wacana yang disusun secara sembarangan menjadi tepat dan bermakna.⁷¹ Saat kegiatan pembelajaran berlangsung rupanya siswa sangat antusias, namun mereka masih malu-malu dan belum berani untuk mengajukan pertanyaan, menjawab, ataupun menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut dapat disebabkan karena ini adalah pertama kali mereka diajarkan oleh selain gurunya, peneliti yang kurang mendorong rasa percaya diri siswa, ataupun bisa juga dikarenakan mereka terbiasa pasif di dalam kelas. Selain itu, beberapa siswa juga masih kurang kompak dengan anggota kelompoknya karena mereka menginginkan satu kelompok dengan teman dekatnya, sehingga beberapa dari mereka tidak mau mengerjakan tugas kelompok

⁶⁹ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika* (Gunung Sitoli: Guepedia, 2021), 24.

⁷⁰ Widiasworo, *19 Kiat Sukses*, 33.

⁷¹ Chotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 288.

tersebut. Namun, mayoritas siswa bisa kompak dengan anggota kelompok yang lain, mereka mengerjakan tugas dengan bersama-sama dan saling membantu.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes pra siklus. Pada saat pra siklus nilai rata-rata kelas yaitu 58,21 dengan persentase ketuntasan sebesar 42,85% artinya hanya 12 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau dapat dikatakan tuntas. Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata kelas yaitu 68,92 dan persentase ketuntasan sebesar 60,71% atau dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 yaitu sebanyak 17 siswa. Selain pengumpulan data dari instrumen tes, peneliti juga mengumpulkan data dari instrumen angket, yang mana instrumen ini dibutuhkan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil rata-rata pengisian angket pada siklus I yaitu 84,42%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa termasuk tinggi. Namun, meskipun rata-rata motivasi belajar siswa sudah tinggi dan hasil tes mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I, tapi hasil tersebut belum setara atau melebihi nilai KKM yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang perlu dievaluasi dari siklus I.

Dengan peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus pertama, hasil belajar pada siklus kedua jauh lebih baik dan lebih tinggi dari nilai KKM. Pelaksanaan siklus kedua juga jauh lebih baik dari siklus pertama. Ada 23 siswa yang tuntas atau mendapat nilai 70 keatas. Kelas tersebut mendapat nilai rata-rata 84,28 dan tingkat ketuntasan 82, 14%. Sedangkan respon angket juga meningkat dari siklus pertama ke siklus dua yaitu dari 84,42% menjadi 88,28%. Dari siklus I hingga siklus II, berikut pembahasan hasil skor untuk setiap pernyataan angket motivasi belajar:

1. Saya senang belajar PPKn karena guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Pernyataan ini termasuk dalam indikator “Siswa Merasa Senang”. Adapun skor yang diperoleh pada siklus I yaitu sebanyak 133 dengan

persentase skor 95% dari total skor maksimal yaitu 140 atau persentase skor maksimal yaitu 100%. Sedangkan skor pada siklus II yaitu 132 dengan persentase skor 94,28%. Disini terjadi penurunan jumlah skor sebanyak 1 skor.

2. Saya senang belajar PPKn karena guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran.

Pernyataan pada nomor 2 juga termasuk dalam indikator “Siswa Merasa Senang”. Sama halnya dengan pernyataan nomer 1, pernyataan nomer 2 juga mengalami penurunan skor. Skor pada siklus I yaitu sebanyak 128 dengan persentase skor 91,42%. Sedangkan skor pada siklus II yaitu sebesar 125 dengan persentase skor 89,28%. Disini terjadi penurunan skor sebanyak 3 skor. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun skor yang turun pada pernyataan nomer 1 dan 2 hanya sedikit, namun perlu diperhatikan bahwa siswa lebih senang jika guru sering menggunakan variasi pembelajaran. seperti yang dikatakan oleh Sardiman bahwa seseorang dapat dikatakan termotivasi apabila memiliki ciri seperti mudah bosan ketika mengerjakan tugas yang bersifat mekanis dan berulang.⁷²

3. Saya mengerjakan latihan soal PPKn dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.

Berbeda dengan pernyataan nomer 1 dan 2 yang mengalami penurunan skor, pernyataan pada nomer 3 justru mengalami peningkatan dari skor siklus I ke siklus II. Adapun skor yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 115 dengan jumlah persentase skor 82, 14% dan skor pada siklus II yaitu sebesar 121 dengan persentase skor 86,42%. Disini terjadi peningkatan skor yang cukup besar yaitu sebanyak 6 skor. Pernyataan pada nomer 3 tersebut masuk dalam indikator “Bertanggung Jawab”, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

⁷² A.M, *Interaksi dan Motivasi*, 82-83.

4. Saya mengulangi pelajaran PPKn yang diajarkan oleh guru di rumah.

 Pernyataan pada nomer 4 masuk dalam indikator “Kesadaran”. Pada siklus I skor yang diperoleh yaitu 93 dengan persentase 66,42% . Sedangkan pada siklus II diperoleh skor sebanyak 104 dengan persentase skor 74,28%. Dari sini dapat dideskripsikan bahwa skor kesadaran siswa meningkat. Siswa mau mengulangi pelajaran PPKn yang diajarkan oleh guru di rumah.

5. Saya dapat menyelesaikan tugas PPKn dengan kemampuan saya sendiri.

 Pernyataan pada nomer 5 juga mengalami peningkatan yang cukup besar dari siklus I ke siklus II, yaitu dari skor 117 dengan persentase skor 83,57% menjadi 133 dengan persentase skor 95%. Pernyataan pada nomer 5 masuk dalam indikator “Kemandirian”. Sardiman juga mengatakan bahwa salah satu ciri dari siswa yang termotivasi yaitu ia suka bekerja secara mandiri.⁷³

6. Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal PPKn dengan benar.

 Skor dari pernyataan tersebut juga ikut mengalami peningkatan. Pada siklus I didapatkan skor sebesar 126 dengan jumlah persentase 90% dan siklus II mendapat skor sebesar 128 dengan persentase 91,42%. Dari sini dapat dilihat bahwa ada peningkatan sebanyak 2 skor. Pernyataan pada nomer 6 masuk dalam indikator “Dorongan untuk Berprestasi”.

7. Saya yakin dapat memperoleh nilai baik karena tugas PPKn saya kerjakan dengan sungguh-sungguh.

 Pernyataan pada nomer 7 juga masuk dalam indikator “Dorongan untuk Berprestasi”. Skor pada siklus I sebesar 121 dengan persentase skor 86,42%. Sedangkan pada siklus II skor meningkat menjadi 129 dengan persentase 92,14%. Hal ini berarti rasa percaya diri siswa

⁷³ Ibid.

mulai meningkat sebab siswa merasa yakin dan puas dengan hasil kerja mereka, karena mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

8. Bila guru menginformasikan materi ajar pada pertemuan berikut, saya lebih tertarik dan menyiapkan diri serta buku sebagai sumber belajarnya.

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya yang mengalami peningkatan skor, pernyataan pada nomer 8 ini justru mengalami penurunan skor meskipun tidak terlalu besar. Adapun skor yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 114 dengan persentase 81,42% dan skor pada siklus II yaitu hanya 110 dengan persentase skor 78,57%. Indikator pada pernyataan nomer 8 yaitu “Adanya Informasi”. Dari sini dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa belum tertarik ketika guru memberikan informasi mengenai materi ajar pada pertemuan berikutnya. Namun, keseluruhan siswa justru tertarik dan menyiapkan diri untuk menghadapi pertemuan berikutnya.

9. Saya mau bertanya apabila ada materi yang belum saya pahami.

Pada pernyataan nomer 9 terjadi peningkatan skor yang cukup baik dari siklus I ke siklus II yaitu dari 106 dengan persentase skor 75,71% menjadi 128 dengan persentase skor 91,42%. Dari sini dapat dilihat terjadi peningkatan skor sebesar 22 point. Pernyataan pada nomer 9 masuk dalam indikator “Adanya Umpan Balik”. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran tidak lagi pasif karena siswa sudah berani untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, sehingga pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah.

10. Saya mampu menerapkan perilaku sesuai materi yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan pada nomor 10 juga mengalami peningkatan skor dari siklus I ke siklus II yaitu dari 119 dengan persentase skor 85% menjadi 126 dengan persentase skor 90%. Indikator pada pernyataan

ini yaitu “Adanya Penguatan”. Dari sini dapat diketahui bahwa siswa mau dan mampu menerapkan perilaku sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terbukti ketika pembelajaran dalam siklus II, siswa menjadi sangat kompak dan rukun dengan teman sekelompoknya, berbeda ketika siklus I karena masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

Dari pembahasan hasil analisis pernyataan angket motivasi belajar siswa, maka ditemukan bahwa terjadi penurunan jumlah skor pada pernyataan nomer 1, 2 dan 8. Namun, penurunan skor tersebut tidak jauh berbeda dari skor awal. Sedangkan, pada nomer yang lain terjadi peningkatan skor. Oleh karena itu, nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 84,42% menjadi 88,28%. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PPKn kelas 4 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang dapat memanfaatkan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.